

Analisis Data Pengeluaran Mahasiswa di Uinsu untuk Meningkatkan Perencanaan Keuangan

Anggi Safitri Lubis¹, Fawwaz Akif Prayoga², Nurbaiti*
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

Email: ¹anggisafitri186@gmail.com, ²fwazprayoga@gmail.com, ³nurbaiti@uinsu.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the spending patterns of students at the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI), State Islamic University of North Sumatra (UINSU), and to examine the implementation of personal financial planning in their daily lives. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with 40 students from various departments and semesters, selected purposively. The findings indicate that most students have high expenditures on consumption needs such as food and internet access, as well as lifestyle expenses like online shopping and entertainment. The majority do not regularly prepare a financial budget, rarely record their expenses, and exhibit impulsive spending behavior influenced by social pressure and digital media. Although students possess theoretical knowledge of Islamic economic values, their practical application in financial management remains limited. This study recommends the need for more practical, Islam-based financial literacy programs within the FEBI UINSU environment. Financial training and mentoring programs are considered essential to enhance students' financial awareness and independence.*

Keywords: *Student Expenditure, Financial Planning, Islamic Economics, Financial Literacy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pengeluaran mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) serta mengkaji implementasi perencanaan keuangan pribadi dalam kehidupan mereka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 40 mahasiswa dari berbagai jurusan dan semester, yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pengeluaran tinggi pada kebutuhan konsumsi seperti makanan dan internet, serta pengeluaran gaya hidup seperti belanja daring dan hiburan. Sebagian besar mahasiswa belum menyusun anggaran secara rutin, tidak mencatat pengeluaran, dan menunjukkan kecenderungan konsumtif yang dipengaruhi oleh tekanan sosial dan media digital. Meskipun memahami nilai-nilai ekonomi Islam, implementasinya dalam manajemen keuangan masih lemah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pembinaan literasi keuangan berbasis Islam yang lebih praktis di lingkungan FEBI UINSU. Program pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan mahasiswa secara langsung dinilai penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian finansial.

Kata Kunci: Pengeluaran Mahasiswa, Perencanaan Keuangan, Ekonomi Islam, Literasi Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan pribadi yang berfungsi sebagai alat kendali untuk mencapai kestabilan dan keberlanjutan ekonomi individu. Perencanaan keuangan bukan hanya penting bagi para pekerja atau kepala keluarga, tetapi juga sangat relevan diterapkan pada kalangan mahasiswa. Pada fase ini, mahasiswa umumnya belum memiliki sumber penghasilan tetap, sementara kebutuhan hidup terus meningkat seiring tuntutan akademik dan sosial. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien menjadi sangat penting agar mahasiswa mampu memenuhi kebutuhannya tanpa mengalami tekanan keuangan yang signifikan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi Islam yang mencetak generasi

intelektual dalam bidang ekonomi Islam. Mahasiswa FEBI UINSU dididik untuk memahami konsep-konsep ekonomi berdasarkan prinsip syariah, yang menekankan pada pengelolaan harta secara adil, efisien, dan berorientasi pada kemaslahatan. Namun, terdapat ironi ketika mahasiswa yang mengenyam pendidikan berbasis ekonomi Islam justru tidak menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadinya. Realitas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih bersikap konsumtif, tidak memiliki catatan anggaran, serta kurang memahami perencanaan keuangan secara komprehensif (Harahap & Siregar, 2022).

Dalam studi empiris yang dilakukan oleh Ginting dan Nasution (2021), terungkap bahwa mayoritas mahasiswa FEBI UINSU tidak menyusun anggaran bulanan secara tertulis dan tidak melakukan pencatatan pengeluaran secara rutin. Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu mengontrol arus kas pribadi dan kerap kali mengalami defisit di akhir bulan. Pengeluaran lebih banyak dialokasikan untuk kebutuhan non-primer seperti nongkrong, fashion, gawai, dan belanja daring, sementara kebutuhan pokok seperti makan sehat, transportasi, serta literatur akademik kurang menjadi prioritas. Pola ini menunjukkan adanya ketimpangan antara nilai-nilai ekonomi Islam yang diajarkan dan perilaku keuangan aktual mahasiswa.

Padahal dalam Islam, pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual individu. Prinsip *al-tadbir al-mali* (manajemen keuangan yang bijak) mengajarkan bahwa setiap Muslim wajib menjaga harta yang dimiliki dari pemborosan (*israf*), kemubaziran (*tabdzir*), dan perilaku konsumtif (*ittiba' al-hawa*). Konsep keseimbangan (*tawazun*) dan kecukupan (*kifayah*) juga menjadi pedoman agar individu tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya, serta mampu menabung dan berinvestasi untuk masa depan (Antonio, 2001; Zuhdi, 2021). Ketidaksesuaian antara pengetahuan dan praktik pengelolaan keuangan pada mahasiswa menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih aplikatif dalam membumikan nilai-nilai ekonomi Islam ke dalam perilaku finansial sehari-hari.

Di sisi lain, literasi keuangan mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah. Survei OJK (2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan kelompok usia 15–25 tahun hanya berada pada angka 38%, yang menandakan masih minimnya pemahaman generasi muda terhadap pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun perencanaan keuangan yang sistematis. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku dari orang tua tanpa melakukan pengaturan yang jelas terhadap alokasi dan penggunaannya. Padahal, berdasarkan kajian ekonomi perilaku, individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap konsumsi dan tabungan (Potrich et al., 2015).

Dalam konteks mahasiswa FEBI UINSU, fenomena ini semakin kompleks karena mahasiswa dihadapkan pada beban akademik dan sosial yang tinggi, namun tidak dibarengi dengan pelatihan perencanaan keuangan yang memadai. Meskipun telah tersedia mata kuliah seperti Etika Bisnis dan Keuangan Islam, implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata mahasiswa masih jauh dari optimal. Belum adanya data riil mengenai struktur dan pola pengeluaran mahasiswa menyebabkan upaya peningkatan literasi dan manajemen keuangan di tingkat fakultas menjadi kurang terarah.

Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan analisis data pengeluaran mahasiswa FEBI UINSU. Dengan menganalisis data secara kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola konsumsi mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mereka, serta potensi intervensi kebijakan dalam bentuk program literasi dan pendampingan keuangan mahasiswa. Studi ini juga memberikan sumbangsih terhadap penguatan basis data ekonomi mahasiswa yang dapat digunakan oleh fakultas dalam merancang program edukasi keuangan yang berbasis nilai-nilai Islam.

Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang bersifat konseptual atau deskriptif, penelitian ini menekankan pada analisis empiris terhadap data pengeluaran aktual mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kesenjangan antara pemahaman dan praktik keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga memperkuat literatur tentang perilaku keuangan mahasiswa muslim, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia, yang masih tergolong terbatas dalam kajian akademik nasional maupun internasional.

Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membangun kesadaran dan kemampuan manajemen keuangan mahasiswa secara lebih sistematis dan berbasis data. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mahasiswa FEBI UINSU dapat mengembangkan strategi perencanaan keuangan yang lebih rasional, islami, dan sesuai dengan kondisi aktual kehidupan mereka, serta menjadi role model dalam pengelolaan keuangan pribadi yang sehat di kalangan generasi muda Muslim.

2. TINJAUAN TEORITIS

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi mengacu pada proses perencanaan dan pengaturan arus kas individu untuk mencapai stabilitas ekonomi jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini meliputi pembuatan anggaran, pengendalian pengeluaran, tabungan, investasi, dan

perencanaan kebutuhan masa depan seperti pendidikan, pernikahan, atau pensiun (Gitman & Joehnk, 2015). Dalam konteks mahasiswa, pengelolaan keuangan menjadi lebih kompleks karena mereka cenderung belum memiliki sumber penghasilan tetap, namun memiliki kebutuhan yang terus berkembang seiring dinamika akademik dan sosial.

Menurut Rachmawati dan Fitria (2020), kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan sangat ditentukan oleh tingkat literasi keuangan serta lingkungan sosial dan ekonomi keluarga. Mahasiswa yang terbiasa menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran memiliki kecenderungan lebih besar untuk menabung dan menghindari utang konsumtif. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki perencanaan keuangan cenderung lebih impulsif dalam membelanjakan uang dan mudah terdampak oleh tekanan sosial atau tren gaya hidup.

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses sistematis yang dilakukan individu untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan tujuan mencapai kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Proses ini dimulai dari identifikasi tujuan finansial, evaluasi kondisi keuangan saat ini, penyusunan strategi anggaran, pelaksanaan, hingga evaluasi dan revisi berkala (Kapoor et al., 2012). Dalam kehidupan mahasiswa, perencanaan keuangan melibatkan pengalokasian uang saku atau penghasilan part-time terhadap kebutuhan utama seperti makan, transportasi, kebutuhan akademik, serta dana darurat.

Tingkat efektivitas perencanaan keuangan berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangan seseorang (Potrich et al., 2015). Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) juga menyebutkan bahwa generasi muda yang memiliki perencanaan keuangan yang matang cenderung lebih mampu bertahan dalam kondisi krisis dan lebih siap menghadapi masa depan secara finansial. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan ini sangat penting untuk membentuk mahasiswa yang mandiri secara ekonomi dan tidak terlalu bergantung pada bantuan orang tua atau pinjaman.

Teori Perilaku Konsumen

Teori perilaku konsumen menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam teori ekonomi klasik, konsumen diasumsikan rasional, yaitu akan memilih kombinasi barang dan jasa yang memberikan utilitas maksimal dengan anggaran yang dimilikinya (Mankiw, 2014). Namun dalam praktiknya, keputusan konsumsi sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya.

Mahasiswa sebagai kelompok konsumen muda memiliki karakteristik yang unik. Mereka berada pada tahap perkembangan identitas dan kerap kali mudah terpengaruh oleh peer group,

media sosial, serta norma-norma gaya hidup. Hal ini menyebabkan perilaku konsumsi mahasiswa seringkali tidak sepenuhnya rasional, dan dapat menjurus pada pemborosan jika tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik (Harahap & Siregar, 2022). Dalam konteks inilah pentingnya kesadaran terhadap perencanaan keuangan yang terstruktur.

Prinsip Ekonomi Islam dalam Pengelolaan Keuangan

Ekonomi Islam memberikan kerangka normatif dalam pengelolaan keuangan yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan keberkahan. Dalam Islam, harta dipandang sebagai amanah yang harus dikelola dengan bijak dan tidak boleh disia-siakan. Al-Qur'an dan Hadis melarang pemborosan (*israf*) dan mengutuk perilaku konsumtif yang melampaui batas (QS. Al-A'raf: 31). Sebaliknya, Islam mendorong sikap sederhana (*al-iqtisad*), hemat, dan perencanaan yang matang untuk masa depan (Zuhdi, 2021).

Konsep perencanaan keuangan dalam Islam mencakup pengelolaan harta dengan niat yang benar, penghindaran riba, alokasi dana untuk zakat, sedekah, investasi halal, serta pembentukan dana darurat. Nilai-nilai ini seharusnya menjadi dasar dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam seperti FEBI UINSU. Namun kenyataan menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut dalam praktik masih sangat terbatas, yang dapat disebabkan oleh lemahnya pembinaan, kurangnya edukasi terapan, dan absennya data pengeluaran aktual sebagai alat monitoring.

Literasi Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar keuangan dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Literasi ini meliputi pemahaman tentang penganggaran, tabungan, utang, investasi, serta manajemen risiko (OECD, 2019). Dalam kalangan mahasiswa, literasi keuangan menjadi indikator penting dalam mengukur kesiapan menghadapi kemandirian ekonomi pasca kuliah.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2022, kelompok usia 15–25 tahun memiliki tingkat literasi yang paling rendah dibandingkan kelompok usia lainnya. Rendahnya literasi ini menjadi salah satu penyebab utama lemahnya perencanaan keuangan mahasiswa. Penelitian oleh dosen FEBI UINSU, seperti Ginting dan Nasution (2021), menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami pentingnya perencanaan keuangan, mereka jarang mempraktikkannya dalam bentuk konkret seperti pencatatan pengeluaran, perencanaan tabungan, atau penyusunan anggaran bulanan.

Relevansi Analisis Data Pengeluaran

Analisis data pengeluaran menjadi pendekatan strategis dalam mengidentifikasi pola perilaku keuangan mahasiswa secara faktual. Dengan menganalisis jenis, frekuensi, dan

proporsi pengeluaran mahasiswa, fakultas atau pihak kampus dapat mengembangkan kebijakan yang tepat sasaran dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Data ini juga berguna untuk menilai efektivitas intervensi edukatif yang telah dilakukan, serta menyusun materi pelatihan keuangan berbasis kebutuhan nyata.

Dalam konteks mahasiswa FEBI UINSU, pengumpulan dan analisis data pengeluaran menjadi penting untuk menjawab pertanyaan seberapa besar keselarasan antara ajaran ekonomi Islam dengan praktik keuangan mahasiswa di lapangan. Dengan pendekatan berbasis data, solusi yang ditawarkan dapat lebih presisi dan berdampak dalam jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perilaku pengeluaran mahasiswa serta strategi yang mereka gunakan dalam mengelola keuangan pribadi. Pendekatan kualitatif sangat sesuai dalam konteks ini karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika sosial, nilai-nilai, dan pengalaman subjektif mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat direduksi menjadi angka atau statistik semata (Creswell, 2016).

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus intrinsik, yaitu penelitian yang fokus pada satu fenomena spesifik dalam hal ini, perilaku pengeluaran mahasiswa FEBI UINSU dan implikasinya terhadap perencanaan keuangan pribadi. Studi kasus memberikan ruang untuk memahami konteks sosial dan budaya yang memengaruhi praktik keuangan mahasiswa dari dalam (*emic perspective*) sehingga diperoleh wawasan yang lebih utuh dan reflektif (Yin, 2014).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa FEBI merupakan institusi pendidikan tinggi yang secara teoretis mengajarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Akan tetapi, sejauh mana prinsip-prinsip tersebut diimplementasikan oleh mahasiswa dalam pengelolaan keuangan sehari-hari masih belum banyak diteliti secara mendalam.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif FEBI UINSU dari berbagai jurusan dan semester. Kriteria pemilihan informan adalah mahasiswa yang secara sadar mengelola keuangannya sendiri (baik dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun penghasilan tambahan),

memiliki pengalaman dalam menyusun atau tidak menyusun anggaran, serta bersedia untuk diwawancarai secara mendalam. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu untuk menggali informasi yang relevan secara maksimal.

Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 40 orang, yang terdiri dari mahasiswa dengan latar belakang ekonomi keluarga berbeda, gender, semester, serta gaya hidup yang beragam. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang variatif dan memperkuat validitas data melalui teknik triangulasi sumber.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in depth interview) yang bersifat semi terstruktur. Format wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban yang lebih luas, mendalam, dan reflektif dari setiap informan, sekaligus tetap menjaga fokus pada tujuan penelitian. Selain wawancara, data juga dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif dan dokumentasi, seperti bukti pencatatan pengeluaran harian, tangkapan layar transaksi keuangan digital, serta catatan pribadi mahasiswa (jika tersedia dan disetujui oleh informan). Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku referensi ekonomi Islam, laporan fakultas, serta studi serupa yang relevan.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

- Reduksi Data (Data Reduction)

Proses seleksi, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah hasil wawancara dan observasi. Pada tahap ini, peneliti menyusun transkrip, mengelompokkan jawaban berdasarkan tema, serta mengidentifikasi pola-pola pengeluaran dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola uang.

- Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks, narasi tematik, dan kutipan langsung dari informan yang relevan. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah penarikan kesimpulan sementara dan memberikan gambaran visual terhadap temuan penelitian.

- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Peneliti menyusun interpretasi berdasarkan data yang disajikan, dan melakukan triangulasi antar sumber serta pengecekan ulang kepada informan (member check) untuk menjamin keakuratan makna yang ditangkap dari wawancara.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak diukur menggunakan validitas statistik, melainkan dengan kriteria trustworthiness sebagaimana dirumuskan oleh Lincoln dan Guba (1985), yaitu:

- Kredibilitas: Diperoleh melalui triangulasi sumber, member checking, serta keterlibatan peneliti secara mendalam di lapangan.
- Transferabilitas: Dijamin dengan penyajian deskripsi konteks yang jelas dan detail agar pembaca dapat menilai keterpindahan hasil ke konteks lain yang sejenis.
- Dependabilitas: Dicapai melalui pencatatan rinci atas prosedur penelitian dan perubahan yang terjadi selama proses pengumpulan data.
- Konfirmabilitas: Menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh bias peneliti, melainkan berasal dari temuan yang objektif dari data lapangan.

Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip etika akademik dan riset sosial. Setiap informan diberikan penjelasan awal mengenai tujuan dan manfaat penelitian serta jaminan kerahasiaan identitas. Partisipasi bersifat sukarela, dan setiap informan diberikan hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi. Seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara mendalam terhadap 40 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dari berbagai jurusan dan semester. Analisis dilakukan secara tematik melalui pendekatan interaktif model Miles dan Huberman (1994) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan utama penelitian ini diklasifikasikan ke dalam lima tema besar, yaitu: pola pengeluaran mahasiswa, kesadaran perencanaan keuangan, faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran, penerapan nilai ekonomi Islam, serta hambatan dalam perencanaan keuangan.

Pola Umum Pengeluaran Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa FEBI UINSU memiliki pola pengeluaran yang relatif homogen, yang terbagi dalam tiga kategori utama: kebutuhan primer (makanan, transportasi, dan kuota internet), kebutuhan akademik (alat tulis, fotokopi, dan keperluan tugas), serta kebutuhan gaya hidup (nongkrong, belanja daring, kosmetik, dan fashion). Dari 40 informan, 36 mahasiswa (90%) menyatakan bahwa pengeluaran terbesar mereka adalah untuk konsumsi harian dan akses internet.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menyadari pentingnya pengendalian pengeluaran, kebutuhan yang sifatnya berulang dan tidak dapat dihindari seperti makan dan internet menjadi beban utama dalam struktur anggaran bulanan. Temuan ini konsisten dengan studi oleh Harahap dan Siregar (2022), yang menyatakan bahwa pengeluaran terbesar mahasiswa berkisar pada konsumsi dan akses teknologi digital.

Kesadaran dan Kebiasaan Menyusun Anggaran

Kesadaran mahasiswa dalam menyusun perencanaan anggaran keuangan masih tergolong rendah. Hanya 11 informan (27,5%) yang secara sadar menyusun anggaran keuangan setiap bulan, dan dari jumlah tersebut hanya 5 orang yang benar-benar konsisten menjalankannya. Sebagian besar mahasiswa (72,5%) menyatakan bahwa mereka menggunakan uang seadanya tanpa pencatatan pengeluaran yang sistematis.

Temuan ini menunjukkan adanya gap antara pemahaman dan praktik. Mahasiswa mengetahui pentingnya perencanaan, namun belum menjadikannya sebagai kebiasaan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran

Penelitian ini menemukan bahwa perilaku pengeluaran mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, psikologis, dan teknologi digital. Sebanyak 85% informan mengaku bahwa mereka seringkali merasa tidak enak jika tidak ikut dalam kegiatan sosial seperti makan bersama teman atau hangout. Selain itu, iklan digital dan diskon dari platform belanja daring juga memicu belanja impulsif.

Temuan ini memperkuat argumen dari teori ekonomi perilaku, yang menyebutkan bahwa keputusan konsumsi tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan dan tekanan sosial (Mankiw, 2014). Dalam konteks mahasiswa, faktor kelompok sebaya dan paparan terhadap media sosial sangat dominan dalam membentuk pola konsumsi.

Penerapan Prinsip Ekonomi Islam dalam Perilaku Keuangan

Secara konseptual, mahasiswa memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan dalam Islam seperti larangan israf (pemborosan), kewajiban hidup sederhana (al-iqtisad), serta pentingnya perencanaan harta (tadbir al-mal). Namun, implementasinya dalam kehidupan

nyata masih rendah. Hanya 7 dari 40 informan (17,5%) yang secara aktif berupaya menerapkan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai ekonomi Islam belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku finansial mahasiswa.

Hasil ini konsisten dengan studi oleh Ginting dan Nasution (2021), yang menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Islam belum banyak diterjemahkan dalam perilaku konsumsi mahasiswa.

Hambatan dalam Menyusun dan Menerapkan Perencanaan Keuangan

Beberapa hambatan yang diungkapkan oleh para informan dalam menyusun perencanaan keuangan adalah:

1. Tidak terbiasa mencatat pengeluaran.
2. Kurangnya motivasi pribadi untuk menabung dan menyusun anggaran.
3. Tidak ada pelatihan atau program pembinaan keuangan di tingkat fakultas.
4. Gaya hidup impulsif akibat pengaruh sosial dan teknologi.

Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih aplikatif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Edukasi finansial seharusnya tidak hanya disampaikan secara teoritis di ruang kelas, tetapi juga melalui pelatihan praktis yang kontekstual dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa FEBI UINSU secara umum memiliki kecenderungan pengeluaran yang tinggi pada kebutuhan konsumsi harian seperti makanan dan kuota internet, serta kebutuhan gaya hidup seperti belanja daring dan nongkrong. Meskipun berada dalam lingkungan akademik berbasis ekonomi Islam, penerapan prinsip keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa masih belum optimal.

Sebagian besar mahasiswa belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran atau mencatat pengeluaran secara rutin. Keputusan keuangan cenderung dipengaruhi oleh dorongan sosial, impulsivitas, dan minimnya edukasi tentang manajemen keuangan. Hal ini mencerminkan rendahnya literasi keuangan praktis serta lemahnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan sejak dini.

Pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi Islam seperti larangan pemborosan dan anjuran hidup sederhana memang sudah dimiliki secara teoritis oleh mahasiswa, namun belum terimplementasi secara konsisten dalam praktik sehari-hari. Kesenjangan antara pemahaman dan perilaku ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam mendidik mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang islami.

Sebagai tindak lanjut, fakultas perlu memberikan perhatian lebih pada pembinaan keuangan mahasiswa melalui pelatihan praktis, pendampingan, dan pembiasaan budaya finansial yang sehat. Mahasiswa juga diharapkan mulai membangun kedisiplinan finansial secara mandiri dengan membiasakan pencatatan keuangan, menyusun anggaran, serta menanamkan nilai tanggung jawab dalam membelanjakan harta sesuai prinsip syariah. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih luas dengan pendekatan yang berbeda untuk memperkuat temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, R. F., & Nasution, D. A. (2021). Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI UINSU Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 125–134.
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2015). *Personal Financial Planning (13th ed.)*. Boston: Cengage Learning.
- Harahap, R., & Siregar, A. R. (2022). Studi Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI: Antara Teori dan Praktik. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(1), 75–86.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2012). *Personal Finance (10th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park: Sage Publications.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics (7th ed.)*. Stamford: Cengage Learning.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1), 1–16.
- OECD. (2019). *OECD/INFE 2018 International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. Paris: OECD Publishing.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: OJK.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2015). Determinants of Financial Literacy: Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, 26(69), 362–377.
- Rachmawati, R., & Fitria, S. (2020). Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(2), 112–122.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Zuhdi, M. (2021). Implementasi Nilai-nilai Ekonomi Islam dalam Kehidupan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(1), 45–57.